

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit sinusitis merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan yang sering dijumpai pada praktek sehari – hari. Sinusitis adalah inflamasi mukosa sinus paranasal. Sinus tersering yang mengalami peradangan yaitu sinus maksilaris dan sinus etmoidalis. Salah satu penyebab sinusitis maksilaris adalah infeksi odontogen, yang disebabkan oleh gigi molar atas (pre molar dan molar), infeksi periapikal, penyakit periodontal, atau perforasi dari lantai antrum dan mukosa antral saat pencabutan gigi (Soetjipto dan Mangunkusumo, 2012). Rumor yang beredar di daerah sekitar Kendal adalah pencabutan gigi dapat mengakibatkan kebutaan pada mata, sehingga menurunkan minat pasien untuk memeriksakan gigi atas yang infeksi pada dokter poliklinik THT. Rumor ini tidak terdapat di daerah Semarang, sehingga peneliti tertarik melihat perbedaan sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Sultan Agung.

Data dari Depkes tahun 2003, yang diperoleh dari survey Binkesmas bersama dengan PERHATI dan THT RSCM menyebutkan bahwa penyakit hidung dan sinus pada urutan ke-25 dari 50 pola penyakit dari sekitar 102.817 penderita rawat jalan dan 30% mempunyai indikasi infeksi pada rahang atas (Soetjipto dan Mangunkusumo, 2012). Penelitian Marissa (2011) di RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya, menunjukkan bahwa dari 20 sampel penderita

didapatkan 15 orang (75%) yang menderita sinusitis dengan infeksi odontogen. Penelitian oleh Septiwati,dkk (2013) di RS Raden Mattaher Jambi diperoleh hasil dari 34 pasien yang diteliti 29 pasien (85,3%) dengan rhinosinusitis maksilaris dan 22 diantaranya dengan infeksi gigi rahang atas (64,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Husein (2011) di RSUD dr. Moewardi Surakarta didapatkan 11 dari 15 pasien sinusitis maksilaris memiliki pendidikan sederajat SMP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husni dan Amallia (2010) didapatkan pasien sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi pada usia 15 – 24 tahun sebesar 33,3 % dan jenis kelamin perempuan sebesar 57,6%. Tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap pola kebersihan gigi dan juga mempengaruhi kepercayaan atau mitos di suatu daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian observational analitik menggunakan metode *cross sectional*. Rumor yang ada di sekitar Rumah Sakit Islam Kendal, dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin. Sehingga perlu dilakukan perbandingan ditempat yang tidak terdapat rumor, yaitu di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

“Adakah pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- 1.3.1.1 Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung tahun 2013 – 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui angka kejadian sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung tahun 2013 – 2015.
- 1.3.2.2 Mengetahui faktor yang berpengaruh antara tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap kejadian sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung tahun 2013 – 2015.
- 1.3.2.3 Mengetahui faktor yang paling berpengaruh antara tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap kejadian sinusitis maksilaris akibat infeksi gigi di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung tahun 2013 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin terhadap kejadian sinusitis maksilaris di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pencegahan yang berkaitan dengan kejadian sinusitis maksilaris di Rumah Sakit Islam Kendal dan Rumah Sakit Islam Sultan Agung.